

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>

Received: 15 Desember 2021, Revised: 15 Januari 2021, Publish: 10 Februari 2022



## PENGARUH SIKAP BERWIRAUSAHA DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2018-2019 UNIVERSITAS JAMBI

Arpizal Arpizal<sup>1</sup>, Sri Puji Rahayu<sup>2</sup>, Novia Sri Dwijayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) Universitas Jambi, [arpizal.fkip@unja.ac.id](mailto:arpizal.fkip@unja.ac.id)

<sup>2</sup>) Universitas Jambi, [sripujirahayu400@gmail.com](mailto:sripujirahayu400@gmail.com)

<sup>3</sup>) Universitas Jambi, [noviasrid63@unja.ac.id](mailto:noviasrid63@unja.ac.id)

Korespondensi Penulis: Arpizal

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sikap berwirausaha dan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi serta untuk menganalisis pengaruh sikap berwirausaha dan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *expostfacto*. Variabel sikap berwirausaha berpengaruh positif secara parsial terhadap intensi berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,884 > 1,658$ . Variabel dukungan sosial berpengaruh positif secara parsial terhadap intensi berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,464 > 1,658$ . Sikap berwirausaha dan Dukungan sosial secara simultan berpengaruh bersama-sama secara positif terhadap intensi berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $46,616 > 3,1$  dengan nilai persamaan regresi berganda  $Y = 32,439 + 0,318 X_1 + 0,299 X_2 + e$ . Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa sikap berwirausaha dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

**Kata Kunci:** Sikap Berwirausaha, Dukungan Sosial, Intensi Berwirausaha

### PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh negara Indonesia adalah pengangguran. Sebab terus menjadi berkembangnya suatu negara semakin banyak orang terdidik, serta banyak pula orang menganggur. Pengangguran di Indonesia masih menjadi tantangan bagi pemerintah untuk dituntaskan. Terdapat banyak perihal yang jadi permasalahan sehingga menimbulkan ledakan angka pengangguran di Indonesia naik yakni salah satunya jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk yang bekerja serta minimnya kemampuan tenaga kerja serta minimnya informasi terkait lowongan pekerjaan menjadi penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan membekali ilmu berwirausaha sedini mungkin agar ketika mereka lulus dari bangku perkuliahan tidak mengandalkan menjadi pegawai dalam suatu perusahaan akan tetapi mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mengurangi angka pengangguran. Berwirausaha adalah tindakan yang kreatif, menciptakan sesuatu yang tidak memiliki nilai menjadi sesuatu

yang bernilai, dengan bekerja keras, mandiri, berani mengambil resiko, ataupun menghadapi tantangan (Puspitaningsih, 2016:25).

Pada tahun 2010 Depdiknas mengeluarkan program pendidikan kewirausahaan. Dalam program tersebut, terdapat dua kebijakan terkait dengan kewirausahaan. Pertama kewirausahaan sebagai mata pelajaran di tingkat pendidikan menengah, dan sebagai mata kuliah pada jenjang pendidikan tinggi. Kedua kewirausahaan sebagai keahlian yang mengacu pada standar kompetensi. Program pendidikan kewirausahaan Depdiknas, selaras dengan visi Universitas Jambi, yaitu: Menjadikan Universitas Jambi sebagai A World Class Entrepreneurship University. Dengan visi tersebut maka UNJA mengharapkan lulusannya dapat mengembangkan ilmunya hingga mampu dikenal di ranah Internasional. Untuk mewujudkan visi itu, Universitas Jambi melaksanakan berbagai penelitian kreatif serta inovatif yang menunjang penerapan pembelajaran kewirausahaan yang berkualitas, sehingga Universitas Jambi diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang menjadi wirausaha dari berbagai keilmuan (www.unja.ac.id, 2019).

Berdasarkan visi Universitas Jambi maka secara teori seluruh mahasiswa di Universitas Jambi diharuskan menempuh mata kuliah kewirausahaan apapun bidang ilmu yang ditekuninya. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu menjadi wirausaha yang sukses dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga bisa mengurangi tingkatan pengangguran terdidik. Dibutuhkannya dorongan dalam diri mahasiswa untuk memiliki kemauan untuk berwirausaha.

Dimana mata kuliah tersebut diajarkan kepada mahasiswa dengan harapan mahasiswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha selama atau setelah menyelesaikan kuliahnya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. Mahasiswa tidak hanya berkembang dengan sendirinya, tetapi mahasiswa diberi bekal oleh dosen untuk dapat lebih mengetahui atau memahami tentang kewirausahaan tertentu, dan banyaknya fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Universitas Jambi sangat membantu mahasiswa, sehingga mahasiswa harus lebih berprestasi dalam berwirausaha. Dengan perihal ini dapat mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keahlian, serta pengetahuan penting untuk meningkatkan dan memperluas suatu bisnis.

Namun yang terjadi di Universitas Jambi terkhususnya program studi Pendidikan Ekonomi yang masih memiliki motivasi yang rendah untuk mengurangi jumlah pengangguran. Mahasiswa yang sudah lulus lebih memilih mencari kerja (job seeker) dari pada menciptakan lapangan pekerjaan (job creator). Peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai Mahasiswa Lulusan program studi Pendidikan ekonomi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Lulusan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun 2017-2019**

Tahun	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan Terlacak	Jumlah Lulusan dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan		
			WT < 6 bulan	6 ≤ WT ≤ 18 bulan	WT > 18 bulan
2017	124	51	18	26	7
2018	124	75	31	34	10
2019	96	62	41	15	6
Jumlah	344	188	90	75	23

Sumber: Data Olahan Tracer Study ps. Program Studi Pendidikan Ekonomi Unja, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 lulusan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi tahun 2017-2019 dengan waktu tunggu kurang lebih 6 bulan cukup tinggi namun masih ada beberapa mahasiswa memiliki waktu tunggu lebih dari 18 bulan. Selain itu juga mahasiswa Pendidikan Ekonomi dapat dilihat dari tingkat kesesuaian bidang kerja memperoleh pekerjaan pertama

berikut uraian data kesesuaian bidang kerja dengan profil Pendidikan ekonomi peneliti rangkum dalam data sebagai berikut:

**Tabel 2 Kesesuaian Bidang Kerja Mahasiswa Lulusan Pendidikan Ekonomi tahun 2017-2019**

Tahun lulusan	Jumlah lulusan	Jumlah lulusan terlacak	Jumlah lulusan terlacak dengan tingkat kesesuaian bidang kerja		
			Rendah	Sedang	Tinggi
2017	124	51	1	36	14
2018	124	75	8	57	10
2019	96	62	7	50	5

Sumber: Data Olahan Tracer Study ps.Program Studi Pendidikan Ekonomi Unja, 2021

Dari data peneliti memperoleh bahwa jumlah lulusan yang memiliki tingkat kesesuaian dengan bidang pekerjaan pada mahasiswa Pendidikan ekonomi terkategori sedang. Ini menandakan bahwa masih banyak lingkup pekerjaan lainnya yang mahasiswa pilih sebagai pekerjaan pertama pada saat melamar pekerjaan.

**Tabel 3 Tempat Kerja Lulusan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun 2017-2019**

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah lulusan terlacak yang bekerja berdasarkan tingkat/ukuran tempat kerja/berwirausaha		
			Lokal/wilayah /berwirausaha tidak berizin	Nasioanal/be rwirausaha berizin	Multinasio nal/intern asional
2017	124	51	16	33	2
2018	124	75	30	43	2
2019	96	62	31	29	2
Jumlah	344	188	77	105	6

Sumber: Data Olahan Tracer Study ps.Program Studi Pendidikan Ekonomi Unja, 2021

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa jumlah lulusan yang melakukan kegiatan berwirausaha baik pada tahun 2017-2019 tersebar masing-masing kategori baik itu tingkat lokal atau wilayah berwirausaha, nasional, multinasional/internasional ini menandakan bahwa aspek ketercapaian profil lulusan dengan muatan profil lulusan telah terpenuhi.

Dari kedua data yang peneliti himpun tersebut diperoleh data intensi berwirausaha mahasiswa lulusan Pendidikan Ekonomi 2017-2019 terkategori sedang dikarenakan mahasiswa prodi lebih memilih mencari kerja (job seeker) dari pada menciptakan lapangan pekerjaan (job creator).

Kondisi yang terjadi di Universitas Jambi khususnya prodi Pendidikan Ekonomi ternyata belum sesuai dengan harapan. Maka peneliti menyebarkan angket melalui google form dengan link <https://forms.gle/HgC2cM2ZNteJ1sDu9> kepada 30 mahasiswa prodi Pendidikan

Ekonomi angkatan 2018-2019 yang sudah mengontrak perkuliahan Kewirausahaan untuk mengetahui seberapa besar mahasiswa yang sudah memulai berwirausaha, didapatkan informasi sebagai gambar berikut:

**Tabel 4 Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019**

Yang Sudah Membuka Usaha	Proporsi	Persentase
Ya	6 orang	20%
Tidak	24 orang	80%
Jumlah	30 orang	100%

Sumber : data primer, 2020 (diolah)

Hal tersebut menunjukkan bahwa belum sepenuhnya mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi yang mengaplikasikan ilmunya tentang kewirausahaan. Salah satu alternatif pemecahan masalah tentang masih banyaknya jumlah lulusan yang menganggur tersebut adalah dengan mencetak lulusan mahasiswa Universitas Jambi yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kewirausahaan, yaitu dengan mendirikan bisnis atau usaha pribadi, sehingga tidak bergantung dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Menjadi seorang wirausahaan mempunyai manfaat karena dapat melatih kemandirian dan tidak tergantung dengan orang lain. Selain itu ketika usaha yang dijalankan sudah sukses dapat membantu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Pentingnya berwirausaha di dalam masyarakat tidak hanya menjadikan perubahan atau perbaikan kualitas hidup diri dan masyarakat, tetapi juga dapat mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa. Apabila dalam kegiatan berbisnis ini dapat meningkatkan dan mempertahankan dalam waktu yang cukup yang lama dengan kualitas yang berkualitas baik, maka hal ini akan dapat membuat pondasi yang kuat bagi ketahanan (resilience) ekonomi negara terhadap fluktuasi serta krisis ekonomi global.

Seorang wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang dapat dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menghasilkan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru (Linge & Ahmad, 2016:4). Perilaku berwirausaha tidak datang begitu saja. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya sikap berwirausaha. Salah satu faktor yang dipandang mendukung munculnya sikap berwirausaha adalah niat atau intensi.

Pentingnya menumbuhkan intensi berwirausaha supaya jumlah wirausaha meningkat. Intensi dapat digunakan untuk memprediksi sikap berwirausaha, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumarsono (2013:63) bahwa intensi wirausaha telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi sikap kewirausahaan. Pada observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi intensi bekerja setelah lulus kuliah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Intensi Bekerja setelah Lulus Kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019**

<b>Intensi Bekerja setelah Lulus Kuliah</b>	<b>Proporsi</b>	<b>Persentase</b>
Berwirausaha	6 orang	20%
PNS	15 orang	50%
Pegawai BUMN	3 orang	10%
Pegawai SWASTA	6 orang	20%
<b>Jumlah</b>	30 orang	100%

**Sumber : data primer, 2020 (diolah)**

Berdasarkan tabel 1.5 intensi bekerja setelah lulus kuliah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019 diatas, dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa masih belum cukup tinggi. Sebagian besar lebih memilih untuk menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN setelah lulus kuliah. Profesi sebagai pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN karna dinilai lebih praktis dan menyenangkan dari pada berwirausaha.

Untuk menumbuhkan intensi berwirausaha dibutuhkannya sikap berwirausaha. Setiap individu satu dan lainnya tentunya memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian adalah suatu karakteristik sikap dasar yang dimiliki oleh tiap orang dalam hidupnya. Kepribadian menentukan seseorang dalam tiap langkah hidupnya. Untuk memilih dan menjadi seorang wirausaha yang sukses, seseorang cenderung harus memiliki sifat atau kepribadian yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha.

Sikap berwirausaha adalah modal awal yang sangat menentukan yang dimiliki seorang wirausaha. Sikap berwirausaha tidak datang begitu saja. Melalui mata kuliah kewirausahaan di kampus, pengajar atau dosen dapat membentuk sikap kewirausahaan dalam diri mahasiswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Ramadhanti, Mulyadi, dan Razati (2016:33) sikap dalam berwirausaha pada hakikatnya merupakan sinar terang keberhasilan dalam menjalankan kehidupan usahanya baik untuk diri wirausaha, keluarganya maupun untuk masyarakat. Seseorang wirausaha yang memiliki sikap didalam usahanya adalah orang yang tidak mengenal lelah didalam berwirausaha.

Selain sikap berwirausaha ada hal lainnya yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan ukuran yang penting dalam membangun intensi berwirausaha (Gunnarsa dan Gunarsa, dalam Nurhidayati dan Utari, 2018:112). Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan, dan bernilai. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, baik dari keluarga atau teman maka akan semakin tinggi dorongan untuk mempunyai intensi berwirausaha. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap Berwirausaha Dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Vilathuvahna dan Nugroho (2015:109) intensi berwirausaha merupakan niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan tindakan wirausaha kemudian mengembangkan usaha tersebut. Sedangkan menurut Wibowo (2017:7) intensi berwirausaha adalah keinginan, niat, atau tekad yang kuat terhadap dirinya sendiri untuk melakukan tindakan menjadi wirausaha.

Menurut Chrismardani (2016:93) intensi berwirausaha dapat diartikan intensi berwirausaha yaitu keinginan seseorang untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Sedangkan menurut Farida dan Mahmud (2015:39) intensi berwirausaha adalah gejala psikis atau keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa intensi berwirausaha dalam penelitian ini adalah keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku berwirausaha dari keinginan individu untuk dapat menanggung risiko, memanfaatkan peluang, menjadi seorang yang kreatif dan mandiri serta mampu mengolah sumber daya yang ada. Semakin besar intensi berwirausaha seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk mencapai tujuan usahanya.

Menurut Adnyana dan Purnami (2016:11) intensi berwirausaha pada penelitian ini diukur dengan indikator yaitu sebagai berikut: 1). Merasa termotivasi dan merasa senang untuk berwirausaha, 2). Merasa tertarik untuk berwirausaha, 3). Berkeinginan untuk berwirausaha.

Menurut Sarwono (2009:201) sikap (attitude) istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif. Sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral. Sedangkan menurut Khairinal dan Hutabarat (2019:42) sikap merupakan suatu perbuatan seseorang yang berdasarkan pada pendirian, pendapat, dan keyakinannya yang tampak pada



tingkah laku seseorang. Sikap berwirausaha adalah perbuatan wirausaha yang tampak dalam setiap kegiatannya.

Selanjutnya menurut Wibowo dan Pramudana (2016:8173) sikap berwirausaha adalah modal awal yang sangat menentukan yang dimiliki seorang wirausaha. Dalam sikap terhadap perilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu aspek keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan aspek pengetahuan individu tentang objek sikap dapat pula berupa opini individu yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap objek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya.

Dalam proses berwirausaha diawali dengan tantangan. Tantangan yang timbul dari suatu gagasan serta kemauan dan sebuah dorongan dalam berinisiatif, yang tidak lain adalah berfikir inovatif dan bertindak kreatif, sehingga tantangan awal tadi teratasi dan terpecahkan. Dimana setiap tantangan memang memiliki risiko, tapi ketika individu itu mampu mengatasinya dengan baik maka tantangan tersebut akan menjadi kesempatan untuknya (Rukmana, 2018:9).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sikap berwirausaha dalam penelitian ini adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak dalam kegiatan tertentu dengan rasa percaya diri, memiliki inovasi dan kreatif, dan berani mengambil risiko dalam menanggapi objek situasi atau kondisi yang berkaitan dengan kewirausahaan di lingkungan sekitarnya.

Menurut Suryana (dalam Khairinal dan Hutabarat, 2019:44) indikator dari sikap berwirausaha adalah sebagai berikut: 1) Percaya Diri: Meyakinkan pada kemampuan berwirausaha dan melatik diri sendiri dalam kesulitan, tidak ketergantungan, optimism melakukan tugas dan memiliki pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. 2) Berorientasi pada tugas dan hasil: Kebutuhan untuk berprestasi ketekunan tekad kerja keras mempunyai dorongan yang kuat, dan inisiatif. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika berusaha menyingkirkan prestise dengan bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat orang lain. Kemudian setelah berhasil prestasinya naik. 3) Pengambilan risiko: Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar, suka tantangan, dan tidak mudah menyerah. Seorang yang suka mengambil risiko akan memberikan kontribusi yang baik jika dibawa kedalam wirausaha agar dapat menghadapi risiko dan tantangan. Seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. 4) Kepemimpinan: Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik kreatif serta fleksibel pandangan kedepan. Sifat kepemimpinan memang ada pada diri masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Seorang pemimpin yang baik harus bersifat responsive dan mau menerima kritikan dari bawahan.

Menurut Indriani dan Sugiasih (2016:49) dukungan sosial adalah perasaan nyaman, diperhatikan, dihargai, atau menerima pertolongan dari orang atau kelompok lain. Kemudian, menurut Zervina dan Latifah (2014:156) dukungan sosial adalah persepsi seseorang tentang dukungan yang ia terima baik dari keluarga, teman, dan orang lain yang memiliki pengaruh dalam kehidupannya. Selanjutnya menurut Marni dan Yuniawati (2015:3) dukungan sosial yaitu berupa dukungan pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang atau jasa yang diberikan oleh keluarga maupun teman. Sedangkan menurut Taylor (dalam Amseke, 2018:68), menyatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati, dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Semakin banyak orang memberikan dukungan social maka akan semakin sehat kehidupan seseorang.

Menurut Kusriani dan Prihartanti (2014:133) dukungan sosial didefinisikan sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Hal senada juga diungkapkan oleh Rensi dan Sugiarti (2010:149) dukungan sosial sebagai proses penafsiran seseorang terhadap bantuan yang diberikan kepadanya, yang terdiri dari informasi atau nasehat, baik bersifat verbal maupun tidak verbal, perhatian emosi, bantuan instrumental, yang akan membuat seseorang merasa diperhatikan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk keberadaan serta dukungan dari lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, teman yang dapat membuat penerima merasa dicintai, diberi kenyamanan serta di perhatikan yang semua itu akan membuat timbulnya rasa percaya diri dari individu yang menerimanya tersebut. Dukungan sosial bukan sekedar pemberian bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi di penerima terhadap makna dari bantuan tersebut. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

Menurut Sarafino (2012:81) mengemukakan aspek indikator-indikator dukungan sosial, yaitu sebagai berikut: 1) Dukungan emosional: Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. 2) Dukungan penghargaan: Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. 3) Dukungan instrumental: Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. 4) Dukungan informasi: Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, guna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Ex-post Facto. Definisi metode ex-post facto menurut Sukardi (2016:165) yaitu penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat variabel yang mempengaruhi variabel bebas (independent) ialah sikap berwirausaha (X1) dan dukungan sosial (X2), serta variabel yang dipengaruhi variabel terikat (dependen) ialah Intensi Berwirausaha (Y).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk uji instrument adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan, untuk uji prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, Uji Linearitas. Selain uji instrument dan prasyarat analisis di penelitian ini digunakan juga uji persyaratan regresi, yaitu uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan juga analisis regresi linear berganda yang komponennya adalah uji parsial, simultan, koefisien determinasi secara simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Sikap Berwirausaha dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi. Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,318. Dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar 6,884. Diketahui nilai  $t_{tabel} = 1,658$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,884 > 1,658$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Sikap Berwirausaha ( $X_1$ ) terhadap Intensi Berwirausaha ( $Y$ ) Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan Sikap Berwirausaha akan terjadi penambahan Intensi Berwirausaha sebesar 0,318.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nadin Kalista Pratana dan Margunani (2019) dengan judul "Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha" berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha (59,2%). Secara parsial sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (31,81%), norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (31,81%), sedangkan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (1,90%). Jadi terdapat pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan secara simultan terhadap intensi berwirausaha sedangkan secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang.

Untuk memaksimalkan sikap berwirausaha dalam diri seseorang harus ada tekad dan kemauan yang kuat sehingga segala tujuan dalam berwirausaha dapat dicapai sesuai apa yang direncanakan sebelumnya. Sikap yang dapat selalu memunculkan ide-ide baru dan penuh percaya diri serta selalu optimis. Selain itu banyak sikap yang harus di pelajari oleh para wirausahawan supaya usaha yang di tekuni dapat berjalan dengan sukses.

Untuk memulai suatu usaha tidak hanya pengetahuan saja yang dibutuhkan, tetapi sebuah strategi dan pengalaman sangat dibutuhkan sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Setiap individu berusaha meningkatkan sikap kewirausahaan dalam diri mereka dengan melalui berbagai cara agar sikap berwirausaha diharapkan mampu menjadikan diri mereka seorang pengusaha yang mampu bersaing dalam era globalisasi.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,299. Dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar 8,464. Diketahui nilai  $t_{tabel} = 1,658$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,464 > 1,658$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Dukungan Sosial ( $X_2$ ) terhadap Intensi Berwirausaha ( $Y$ ) Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan Sikap Berwirausaha akan terjadi penambahan Intensi Berwirausaha sebesar 0,299.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sriana Septiawati (2017) dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kepribadian Ekstraversi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa" hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial dan kepribadian ekstraversi secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha dengan kontribusi sebesar 0,302 atau 30,2%. Dukungan sosial terhadap minat berwirausaha



mempengaruhi minat berwirausaha dengan R Square menunjukkan besarnya kontribusi sebesar 0,279 atau 27,9%. Kepribadian ekstraversi terhadap minat berwirausaha mempengaruhi minat berwirausaha dengan R Square menunjukkan besarnya kontribusi sebesar 0,083 atau 8,3%.

Pengaruh dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha sangatlah penting, terutama dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh siapa saja dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Menurut King (2012) dukungan sosial adalah informasi umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Untuk menjadi seorang wirausaha, maka mahasiswa harus lebih memperhatikan dukungan sosial seperti halnya tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan lainnya.

Hasil analisis regresi ganda antara variabel Sikap Berwirausaha dan Dukungan Sosial, secara bersama-sama terhadap Intensi Berwirausaha menunjukkan nilai nilai Fhitung 46,616 dengan nilai *probabilitas* signifikan 0,000. Diketahui nilai Ftabel = 3,1. Karena Fhitung > Ftabel yaitu  $46,616 > 3,1$  dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai *probabilitas* 0,05 atau nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Sikap Berwirausaha dan Dukungan sosial secara bersama-sama terhadap Intensi Berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aidha Apriani (2019) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia” berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial berpengaruh positif secara parsial terhadap intensi berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan nilai  $3,154 > 1,649949$ . Variabel sikap berwirausaha berpengaruh positif secara parsial terhadap intensi berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan nilai  $20,808 > 1,649949$ . Dukungan sosial dan sikap berwirausaha secara simultan berpengaruh bersama-sama secara positif terhadap intensi berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan nilai  $507,135 > 1,612726$  dengan nilai persamaan regresi berganda  $Y = 2,753 + 0,175 X_1 + 1,266 X_2 + e$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah dukungan sosial dan sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini relevan dengan kajian teori utama yakni *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005:134), bahwa intensi dipengaruhi oleh faktor pribadi yaitu sikap. Munculnya intensi berwirausaha didasarkan dari sikap seseorang untuk terjun memulai usaha baru. Krueger, Reilly dan Carsrud (2000) mendefinisikan kewirausahaan sebagai cara berpikir yang lebih mengedepankan peluang di atas ancaman. Drucker (1996) menegaskan bahwa kewirausahaan terletak pada teori ekonomi dan masyarakat; teori yang melihat perubahan sebagai normal dan sehat. Dalam konteks wirausaha selalu mencari perubahan, merespon dan mengeksploitasi sebagai sebuah kesempatan.

Selain dukungan sosial, terdapat hal yang tidak kalah penting dalam menumbuhkan intensi seorang untuk berwirausaha. Setiap individu satu dan lainnya tentunya memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian adalah suatu karakteristik sikap dasar yang dimiliki oleh tiap orang dalam hidupnya. Kepribadian menentukan seseorang dalam tiap langkah hidupnya. Untuk memilih dan menjadi seorang wirausaha yang sukses,

seseorang cenderung harus memiliki sifat atau kepribadian yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Sikap Berwirausaha (X1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi dengan nilai  $t_{tabel} = 1,658$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,884 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,884 > 1,658$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ada  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Sikap Berwirausaha (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan Sikap Berwirausaha akan terjadi penambahan Intensi Berwirausaha sebesar 0,318. 2) Dukungan Sosial (X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi dengan nilai  $t_{tabel} = 1,658$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,464 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,464 > 1,658$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ada  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Dukungan Sosial (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan Sikap Berwirausaha akan terjadi penambahan Intensi Berwirausaha sebesar 0,299. 3) Sikap Berwirausaha (X1) dan Dukungan Sosial (X2) berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,1 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 46,616 dengan tingkat signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $46,616 > 3,1$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Sikap Berwirausaha dan Dukungan sosial secara bersama-sama terhadap Intensi Berwirausaha.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I Gusti Lanang Agung dan Ni Made Purnami. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160-1188.
- Amseke, Fredericksen Victoranto. 2018. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65-81.
- Arikunto, Suharsin. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chrismardani, Yustina. 2016. Theory Of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10(1), 90-102.
- Farida, Ida dan Mahmud. 2015. Pengaruh Theory Planned Of Behavior Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Dian Nuswantoro Semarang). *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 5 (1), 37-45.
- Indriani, Defi dan Inhasuti Sugiasih. 2016. Dukungan Sosial Dan Konflik Peran Ganda Terhadap Kesejahteraan Psikologis Karyawati PT. Sc Enterprises Semarang. *Jurnal Psikologis*, 11(1) 2016,46-54.
- Khairinal dan Hutabarat, Zuhri Saputra. 2019. *Kewirausahaan*. Jambi. Salim media Indonesia.
- Kusrini, Woro dan Prihartanti, Nanik. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan*

- Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 131-140.
- Agustina, Titien, Muhammad Darwis Nasution, dan Sampurnawati. 2018. Kecerdasan Adversitas Dan Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Riset Manajemen Dan Kewirausahaan*. 2(1),62-72.
- Rensi dan Sugiarti, Lucia Rini. (2011). Dukungan sosial, konsep diri, dan prestasi belajar siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 148-153.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rukmana, Tiara Yanis. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 6(2), 8-11.
- Sarwono, Sarlito. 2009. *Psikologi Sosial dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta:Balai Pustaka
- Sarafino, E, P., & Smith, T. (2012). *Health psychology biopsychosocial interactions*. USA: John Wiley & Sons.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenamedia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vilathuvahna, Ananda Ahda dan Nugroho, Taufik R D A. 2015. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Agriekonomika*, 4(1), 107-119.
- Wibowo, Agus. 2017. Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 1(1), 1-14.
- Wibowo, Satriyanto dan Pramudana, Komang Agus Satria. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 8167-8198.